ISSN: 2775-7145 (Online)
ISSN: 3030-9298 (Cetak)
Accreditation: **SINTA 5** (SK. No. 79/E/KPT/2023), 11 May 2023.

JIPPM (**Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)**
2026: 6 (1): 102 – 115.
https: https://jippm.uho.ac.id/index.php/e_penyuluhan
doi: https://doi.org/10.56189/jippm.v6i1.153

PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP KEBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH DI KELURAHAN LAMERORO KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN BOMBANA

Meyrama Pau' Rambakila, Iskandar Zainuddin Rela*, Ima Astuty Wunawarsih

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** Corresponding Author**: iskandar_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Rambakila, M. R., Rela, I. Z., & Wunawarsih, I. A. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat),* 6(1), 102 – 115. http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v6i1.153

Received: 21 Januari 2026**; Accepted:** 25 Januari 2026**; Published:** 30 Maret 2026

ABSTRACT

Rice paddies play a strategic role in Indonesia's food security and economy, especially in Bombana Regency. However, the increase in production has not been accompanied by a corresponding increase in farmer empowerment. Consequently, the use of the internet is regarded as a crucial factor in enhancing farmers' access to information, capacity, and independence. The objective of this study is to analyze the impact of internet utilization on the empowerment of rice farmers in Lameroro Village, Rumbia District, Bombana Regency. The present study employs a quantitative approach, utilizing a survey design. The study population consists of all rice farmers who use the internet in their farming activities in Lameroro Village, with a total of 331 individuals grouped into 11 farmer groups. The sample size was determined using the Slovin formula with a margin of error of 10%, resulting in a sample of 77 respondents. The data collection process entailed the implementation of a survey method, encompassing the administration of questionnaires, the conduction of interviews, the meticulous analysis of documentation, and a thorough literature study. The independent variables in this study were internet usage and farmer empowerment. The research data was then subjected to analysis using both descriptive and inferential statistical methods with the assistance of SPSS software. The results showed that internet use had a positive and significant effect on the empowerment of rice farmers in Lameroro Village. Internet use by rice farmers was maximized, especially for accessing technical information on cultivation, market prices, pest and disease control, and weather forecasts. The high intensity and sustainability of internet use reflect farmers' ability to adapt to digital technology as a strategic source of information in making farming decisions. The empowerment of rice farmers has been carried out well, as reflected in their increased awareness to change, ability to improve capacity, resilience in facing obstacles, and ability to cooperate and show solidarity. The regression analysis results show that internet use explains 37.0% of the variation in farmer empowerment, while the rest is influenced by other factors such as institutional support, training, and infrastructure.

Keywords: *Correlation, Continuity, Empowerment, Information, Rice Farmers.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sektor pertaniannya masih memegang peran strategis dalam menopang ketahanan pangan nasional dan perekonomian perdesaan. Meskipun laju urbanisasi terus meningkat, pertanian tetap menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk di wilayah perdesaan. Di antara subsektor pertanian, padi menempati posisi yang sangat penting karena beras merupakan makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia. Pertanian pangan, khususnya padi, berkontribusi signifikan

CONTACT Iskandar Zainuddin Rela iskandar_faperta@uho.ac.id

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan rumah tangga petani (Stefani et al., 2017).

Tanaman padi (*Oryza sativa*) tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan utama, tetapi juga menjadi tumpuan ekonomi jutaan petani di perdesaan. Budidaya padi sawah memerlukan pengelolaan teknis yang relatif kompleks, mulai dari pengaturan irigasi, pemupukan, hingga pengendalian organisme pengganggu tanaman. Namun demikian, peningkatan produktivitas padi dan kesejahteraan petani masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya adopsi inovasi teknologi, serta kapasitas sumber daya manusia petani yang belum optimal (Ritonga & Kenedi, 2025).

Secara regional, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki potensi besar dalam pengembangan padi sawah. Kondisi agroklimat yang relatif mendukung, terutama ketersediaan air dan curah hujan yang cukup, menjadi modal penting dalam pengembangan komoditas padi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi padi sawah Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 mencapai sekitar 987.000 ton dengan produktivitas 5,1 ton per hektar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan usaha tani padi serta dukungan lingkungan produksi yang relatif kondusif (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan padi sawah di Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Bombana. Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Bombana menunjukkan tren peningkatan luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah. Data BPS Kabupaten Bombana mencatat bahwa pada tahun 2023 – 2024 terjadi peningkatan luas lahan panen dari 41.200 ha menjadi 41.450 ha, disertai peningkatan produktivitas dari 5,24 ton/ha menjadi 5,31 ton/ha. Capaian ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan usahatani, baik dari sisi teknik budidaya maupun dukungan sarana dan prasarana pertanian. Namun demikian, peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan keberdayaan petani secara menyeluruh.

Keberdayaan petani tidak hanya diukur dari aspek hasil produksi, tetapi juga dari kemampuan petani dalam mengakses informasi, mengambil keputusan, mengelola risiko, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan teknologi. Dalam konteks ini, perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, menjadi salah satu faktor yang berpotensi mendorong peningkatan keberdayaan petani.

Internet telah berkembang menjadi media strategis dalam penyebaran informasi dan inovasi pertanian. Melalui internet, petani dapat mengakses informasi mengenai teknik budidaya, pemupukan, irigasi, pengendalian hama dan penyakit, prakiraan cuaca, hingga harga pasar secara cepat dan luas (Sutisna, 2018). Informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, maupun video memungkinkan petani lebih mudah memahami dan mengadopsi teknologi baru, sehingga mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian petani. Putra (2025), menegaskan bahwa penyajian informasi pertanian berbasis visual, seperti video, dapat mempercepat proses pembelajaran petani dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola risiko serta meningkatkan kualitas hasil panen.

Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana merupakan salah satu wilayah sentra padi sawah yang sebagian petaninya telah memanfaatkan internet sebagai sumber informasi dalam kegiatan usahatani. Namun, upaya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani di wilayah ini masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan jumlah tenaga penyuluh pertanian menyebabkan tidak semua petani memperoleh pendampingan secara rutin terkait inovasi teknologi, informasi pasar, dan perubahan iklim. Kondisi ini berdampak pada lambatnya adopsi inovasi serta masih rendahnya kapasitas petani dalam pengambilan keputusan usahatani.

Keterbatasan layanan penyuluhan mendorong petani mencari sumber informasi alternatif melalui internet. Meskipun demikian, rendahnya literasi digital menjadi hambatan tersendiri. Tidak semua petani mampu mengakses, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi pertanian secara tepat dan terpercaya. Akibatnya, pemanfaatan internet belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kapasitas dan keberdayaan petani.

Martina et al (2023), mendefinisikan keberdayaan petani sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan terkait pengelolaan usahatani, termasuk kemampuan mengatasi hambatan pribadi dan sosial. Keberdayaan mencakup kemauan dan kesadaran untuk berubah, kemampuan meningkatkan kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, serta kemampuan membangun kerja sama dan solidaritas. Dalam konteks pertanian, keberdayaan petani sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi, pengalaman, pendidikan, serta dukungan kelembagaan (Suharti et al., 2023).

Berbagai penelitian seperti Meak et al (2025); Suprihandari (2024); Winarno & Lestari (2025); Riswandi et al (2025), menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam sektor pertanian berperan penting dalam

meningkatkan akses petani terhadap informasi budidaya, inovasi teknologi, harga pasar, dan kondisi iklim. Internet tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nonformal yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani secara lebih efisien dan adaptif. Selain itu, studi yang dilakukan Rela et al (2025); Arzewiniga & Zulkarnain (2025); Yunandar et al (2025), menegaskan bahwa pemanfaatan media digital, termasuk konten visual dan interaktif, dapat mempercepat adopsi inovasi serta mendukung peningkatan kapasitas petani dalam menghadapi dinamika dan risiko usaha pertanian. Dalam kegiatan pemberdayaan, keberdayaan petani dipahami sebagai kemampuan mengambil keputusan, meningkatkan kapasitas diri, mengatasi hambatan, serta membangun kerja sama sosial, yang seluruhnya sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan dukungan kelembagaan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada dampak pemanfaatan internet terhadap peningkatan pengetahuan atau produktivitas, sementara kajian yang secara spesifik menempatkan keberdayaan petani sebagai variabel utama masih relatif terbatas. Selain itu, Prasetyono (2019), keberdayaan petani umumnya belum dianalisis secara multidimensi yang mencakup aspek kesadaran untuk berubah, kemampuan meningkatkan kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, serta kemampuan membangun kerja sama dan solidaritas. Akibatnya, pemahaman mengenai peran internet dalam proses pemberdayaan petani masih bersifat parsial dan belum menggambarkan proses perubahan petani secara utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pemberdayaan petani berbasis teknologi informasi, serta menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi pendampingan yang lebih efektif dalam meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang telah dilaksanakan di Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana pada bulan Juli 2025. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra padi sawah dan sebagian petaninya telah memanfaatkan internet sebagai media informasi dalam kegiatan budidaya padi sawah. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani padi sawah yang memanfaatkan internet dalam kegiatan usahatani di Kelurahan Lameroro dengan jumlah 331 orang dan tergabung dalam 11 kelompok tani. Kelompok tani tersebut yaitu Kelompok Tani Cappagalung (29 orang), Timbonga Makmur (26 orang), Timbonga Jaya (20 orang), Timbonga (30 orang), Lameroro (24 orang), Matirodeceng (41 orang), Sipurennue (24 orang) merupakan kelompok tani pemula, dan Kelompok Tani Tompo Batu (29 orang), Samarata (32 orang), Nirannuang (41 orang) dan Lapeli (36 orang) merupakan kelompok tani lanjut. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 responden. Selanjutnya, distribusi sampel pada setiap kelompok tani ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan strata kelompok tani pemula dan lanjut, agar setiap kelompok tani terwakili secara proporsional dan hasil penelitian lebih representatif. Pada kelompok tani pemula diambil sebanyak 45 orang dan kelompok tani lanjut diambil sebanyak 32 orang reseponden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur dan wawancara dengan petani padi sawah, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, laporan instansi terkait, buku teks, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner, serta didukung dengan wawancara untuk memperoleh informasi pendukung yang lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi dan studi pustaka juga dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pemanfaatan internet yang diukur melalui tiga dimensi, yaitu *information, correlation,* dan *continuity*. Variabel dependen adalah keberdayaan petani yang diukur melalui empat dimensi, yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), kemampuan meningkatkan kapasitas (*power within*), kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), serta kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*). Seluruh indikator

pada kedua variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria bahwa item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pemanfaatan internet dan keberdayaan petani memenuhi kriteria validitas karena r hitung > r tabel dan memiliki signifikasi < 0,05. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,90, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan internet dan keberdayaan petani yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang yang ditentukan dengan menggunakan rumus interval kelas.

$$I = \frac{J}{K} \qquad \text{(Sugiyono, 2017)}$$

Keterangan :
- I = Interval kelas
- J = Jarak sebaran (skor maksimal-skor minimal)
- K = Jumlah kelas

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani melalui analisis regresi linear sederhana. Perhitungan dengan model ini sebagai berikut.

$$Y = a + bX \qquad \text{(Sugiyono, 2017).}$$

Keterangan :
- Y = Keberdayaan Petani
- a = Konstanta
- b = Koefisen Regresi
- X = Pemanfaatan Internet

Dengan kriteria pengujian, yaitu Ho diterima bila signifikan hitung ≥ α = 5% (0,05), dan Ho ditolak atau Ha diterima bila signifikan hitung < α = 5% (0,05). Selanjutnya, pengujian besarnya kontribusi pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Internet Oleh Petani Padi Sawah

Pemanfaatan internet dalam kegiatan budidaya padi sawah merupakan bentuk adapasi petani terhadap kemajuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan akurat. Melalui internet, pada petani padi sawah digunakan untuk memperoleh berbagai informasi untuk mencari teknik budidaya padi sawah yang lebih efisien, untuk mengetahui harga gabah padi sawah, cara penanganan hama dan penyakit serta informasi mengenai penggunaan pupuk dan pestisida pada padi sawah. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan internet oleh petani padi sawah di Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, dilakukan pengukuran terhadap variabel pemanfaatan internet. Hasil distribusi responden berdasarkan kategori pemanfaatan internet dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan Internet Oleh Petani Padi Sawah

Variabel X	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pemanfaatan Internet	55 – 75	Tinggi	77	100,0
	35 – 54	Sedang	-	-
	15 – 34	Rendah	-	-
Total			**77**	**100,0**

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan internet oleh petani padi sawah di Kelurahan Lameroro berada pada kategori tinggi. Seluruh responden, yaitu 77 orang atau 100%, berada pada interval skor 55-75, sedangkan kategori sedang maupun rendah tidak terdapat responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh petani di lokasi penelitian telah memanfaatkan internet secara optimal dalam mendukung kegiatan budidaya padi sawah. Petani padi sawah di Kelurahan Lameroro telah memanfaatkan internet untuk memperoleh berbagai informasi untuk mencari teknik budidaya padi sawah yang lebih efisien, untuk mengetahui harga gabah padi sawah, cara penanganan hama dan penyakit, memantau prakiraan cuaca, serta informasi mengenai penggunaan pupuk dan pestisida pada padi sawah. Informasi yang diperoleh tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi usahatani masing-masing, sehingga membantu petani dalam menentukan langkah budidaya yang tepat. Konsistensi penggunaan internet juga terlihat dari kebiasaan petani yang rutin mengakses informasi sepanjang proses budidaya, mulai dari tahap persiapan lahan, hingga menjelang panen. Setiadhi (2020), bahwa berbagai macam informasi dari internet dapat dengan mudah ditemukan, baik itu melalui aplikasi sosial media, situs video, portal berita, portal pengetahuan, bahkan dapat pula menggunakan berbagai macam aplikasi untuk memudahkan mereka dalam bertani, seperti *smart farming* ataupun kalender tanam. Informasi tersebut kemudian disesuai dengan kebutuhan petani di lapangan.

Pemanfaatan internet oleh petani merujuk pada penggunaan teknologi digital, khususnya jaringan internet, sebagai sumber informasi, sarana komunikasi, dan media pendukung dalam pengelolaan usahatani. Internet dimanfaatkan petani untuk mengakses informasi teknis pertanian seperti teknologi budidaya, pengendalian hama dan penyakit, prakiraan cuaca, serta informasi harga dan pasar hasil pertanian. Petani padi sawah di Kelurahan Lameroro dalam memanfaatakan internet diukur dari indikator informasi, korelasi dan kontinuitas yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi Pemanfaatan Internet oleh Petani Padi Sawah di Kelurahan Lameroro

No.	Pemanfaatan Internet oleh Petani	Kategori						Total	
		Tinggi (19 - 25)		Sedang (12 - 18)		Rendah (5 - 11)			
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Informasi	67	87,01	10	12,99	-	-	77	100,00
2	Korelasi	66	85,71	11	14,29	-	-	77	100,00
3	Kontinuitas	64	83,12	13	16,88	-	-	77	100,00
Rata-Rata		**66**	**85,28**	**11**	**14,72**	**-**	**-**	**77**	**100,00**

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Informasi

Informasi merupakan salah satu indikator penting dalam pemanfaatan internet oleh petani padi sawah, karena melalui internet petani dapat memperolah pengetahuan yang mendukung proses budidaya, seperti teknik pengolahan lahan, pemilihan varietas, cara pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Tabel 2, indikator informasi pada petani padi sawah di Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa sebanyak 67 orang atau 87,01% berada pada kategori tinggi, sedangkan 10 orang atau 12,99% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah memanfaatkan internet secara baik sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan budidaya padi sawah.

Informasi yang diakses oleh petani di Kelurahan Lameroro mencakup berbagai aspek budidaya, seperti informasi mengenai hama dan penyakit padi, termasuk tanda-tanda serangan dan pengendaliannya. Petani juga

mengakses informasi mengenai pupuk dan pestisida sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan kondisi usahatani. Selain itu harga gabah menjadi salah satu informasi penting yang sering dicari sebagai pertimbangan dalam menentukan waktu panen. Internet juga dimanfaatkan untuk mengetahui teknologi pertanian terbaru, seperti alat dan metode budidaya modern, serta informasi pendukung lainnya seperti prakiraan cuaca dan pola hujan yang berkaitan dengan proses tanam. Kemampuan petani mengakses beragam informasi ini membantu mereka menyesuaikan langkah budidaya dengan kondisi lapangan secara cepat. Listikarini (2023), bahwa internet memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian melalui akses terhadap inovasi teknologi, informasi pasar, dan praktik pertanian modern yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pandangan tersebut sejalan dengan kondisi petani di Kelurahan Lameroro yang menggunakan internet sebagai salah satu sumber informasi utama untuk mendukung kelancaran budidaya padi sawah.

Korelasi

Korelasi dalam pemanfaatan internet menggambarkan bagaimana petani mengaitkan penggunaan internet dengan berbagai aktivitas yang mendukung usaha tani padi sawah. Melalui internet, petani dapat menjalin komunikasi, membangun hubungan dengan pihak lain, serta memperluas jaringan yang berkaitan dengan kebutuhan produksi maupun pemasaran. Tabel 2 di atas, pemanfaatan internet dalam aspek korelasi oleh petani padi sawah di Kelurahan Lameroro sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 66 orang atau 85,71%, sedangkan 11 orang atau 14,29% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah digunakan untuk mendukung hubungan dan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani.

Pemanfaatan internet tercermin dari aktivitas petani yang berdiskusi dengan petani dari daerah lain guna membahas permasalahan pertanian padi sawah. Petani juga mengikuti grup atau forum online sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan masukan dari anggota lain. Selain itu, internet digunakan mencari mitra dagang atau pembeli hasil panen sehingga peluang pemasaran menjadi lebih terbuka. Internet juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan penyedia pupuk atau alat pertanian yang dibutuhkan dalam proses pemanenan. Martos *et al* (2021), bahwa melalui platform komunikasi online seperti forum diskusi, grup media sosial, dan aplikasi berbagi foto, petani dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mempelajari teknik pertanian baru. Hasil ini menunjukkan bahwa internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencarian informasi, tetapi juga menjadi media yang membantu petani padi sawah di Kelurahan Lameroro membangun keterhubungan yang lebih luas. Melalui komunikasi, pertukaran pengalaman, dan hubungan kerja yang terjalin secara daring, petani memperoleh dukungan yang relevan bagi kegiatan budidaya. Keterhubungan tersebut memberikan nilai tambah bagi proses pengambilan keputusan serta membuka peluang yang lebih besar bagi kelancaran usahatani padi sawah.

Kontinuitas

Kontinuitas dalam pemanfaatan internet berkaitan dengan sejauh mana petani menggunakan internet secara terus-menerus untuk mendukung kegiatan usaha tani padi sawah. Penggunaan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa internet dianggap bermanfaat dan memberikan dampak nyata budidaya padi sawah. Tabel 2, menunjukkan bahwa kontinuitas pemanfaatan internet oleh petani padi sawah di Kelurahan Lameroro sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu 64 orang atau 83,12%, sedangkan 13 orang atau 16,88% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani terus menggunakan internet secara berkelanjutan dalam mendukung kegiatan usahatani padi sawah.

Kontinuitas tersebut terlihat dari penggunaan internet yang dilakukan petani di Kelurahan Lameroro secara rutin dalam kegiatan usahatani padi sawah. Internet juga dipakai untuk memperbaharui pengetahuan mengenai teknologi pertanian, sehingga petani selalu mendapatkan informasi terbaru yang dapat membantu dalam proses budidaya. Selain itu, banyak petani merasa lebih termotivasi setelah melihat keberhasilan petani padi sawah lain melalui internet, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan cara kerja. Internet juga membantu petani menjaga komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, serta membuat kegiatan usahatani terasa lebih efektif karena informasi dapat diakses dengan cepat. Kaila & Tarp (2019), bahwa petani yang menggunakan internet dalam kegiatan pertanian memperoleh peluang informasi yang lebih cepat terkait bibit, pupuk, teknologi pertanian terbaru, serta akses pasar, dan dalam jangka panjang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Keberdayaan Petani Padi Sawah

Keberdayaan petani menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahataninya secara mandiri, mengambil keputusan yang tepat, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraannya. Keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas, tingkat kemampuan menghadapi hambatan, serta tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas. Gambaran mengenai tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kelurahan Lameroro

Variabel X	Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Keberdayaan Petani	74 – 100	Tinggi	54	70,13
	47 – 73	Sedang	23	29,87
	20 – 46	Rendah	-	-
Total			**77**	**100,00**

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu 54 orang atau 70,13%, sedangkan 23 orang atau 29,87% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki tingkat keberdayaan berada pada kategori tinggi. Komposisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki kemampuan yang kuat dalam empat aspek keberdayaan, yakni kesadaran dan keinginan untuk berubah, kemampuan meningkatkan kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, serta kemampuan bekerja sama dan solidaritas.

Pada kategori tinggi, petani menunjukkan tingkat kesadaran yang kuat mengenai pentingnya memperbaiki cara bertani dan menerima informasi baru yang berkaitan dengan peningkatan hasil produksi. Mereka aktif mencari informasi, memahami pengetahuan yang diperoleh, serta menerapkannya dalam pengelolaan usahatani. Kemampuan meningkatkan kapasitas juga terlihat jelas pada kategori ini, ditandai dengan kemauan mengikuti penyuluhan, memanfaatkan pengalaman, dan keyakinan bahwa kemampuan mereka meningkat dari waktu ke waktu. Petani dalam kategori tinggi juga memiliki ketangguhan dalam menghadapi hambatan, seperti tetap berusaha meskipun hasil panen menurun, mampu menyesuaikan anggaran ketika pendapatan berkurang, serta mencari alternatif solusi ketika menghadapi kendala teknis. Disisi sosial, mereka mampu menjaga kerjasama dan solidaritas melalui saling membantu, berbagi pengalaman, dan menjaga hubungan baik dalam kelompok tani.

Petani yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa keberdayaan mereka sudah terbentuk tetapi belum berkembang secara optimal pada beberapa aspek. Petani kategori sedang telah memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah, namun penerapannya masih berlangsung bertahap. Informasi baru telah diterima, tetapi tingkat pemahamannya belum sekuat kategori tinggi sehingga pengaplikasian dilahan berlangsung lambat. Pada aspek peningkatan kapasitas, sebagian petani telah mengikuti penyuluhan atau belajar dari pengalaman, namun tingkat keberaniannya dalam menerapkan metode baru belum konsisten. Dalam menghadapi hambatan, petani kategori sedang tetap berusaha dan mencari solusi, tetapi terkadang memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi. Begitupula pada aspek kerjasama, mereka telibat dalam kegiatan kelompok tani dan memberi dukungan, tetapi intensitas dan keterlibatannya belum seaktif kelompok kategori tinggi.

Secara keseluruhan, petani padi sawah di Kelurahan Lameroro yang sudah memiliki keberdayaan yang cukup baik, namun masih terdapat sebagian petani yang memerlukan penguatan lebih lanjut agar seluruh aspek keberdayaan dapat berkembang secara merata. Dengan pendampingan yang lebih terarah, akses informasi yang lebih mudah, serta kegiatan kelompok yang lebih intensif, petani pada kategori sedang memiliki peluang besar untuk meningkatkan ke kategori yang lebih tinggi. Hal ini penting karena keberdayaan petani tidak hanya dilihat dari kemampuan teknik semata, tetapi juga dari sejauh mana petani mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan berperan aktif dalam proses pengembangan usahataninya. Putra *et al* (2024), yang menjelaskan bahwa keberdayaan merupakan kemampuan atau kepemilikan kekuasaan yang memungkinkan individu atau kelompok memenuhi kebutuhan dasar, mengakses sumber daya produktif, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.

Keberdayaan petani sendiri merupakan kemampuan petani untuk mengelola dan mengembangkan usahataninya secara mandiri yang tercermin melalui beberapa faktor, yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah, kemampuan meningkatkan kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, dan kemampuan kerja sama dan solidaritas. Keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro dilihat dari faktor atau indikator di atas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Dimensi Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kelurahan Lameroro

No.	Keberdayaan Petani Sawah	Kategori						Total	
		Tinggi (19-25)		Sedang (12-18)		Rendah (5-11)			
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah (Power To)	56	72,73	21	27,27	-	-	77	100,00
2	Kemampuan Meningkatkan Kapasitas (Power Within)	49	63,64	28	36,36	-	-	77	100,00
3	Kemampuan Menghadapai Hambatan (Power Over)	42	54,55	35	45,45	-	-	77	100,00
4	Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas (Power With)	41	53,25	36	46,75	-	-	77	100,00
	Rata-Rata	**47**	**61,04**	**30**	**38,96**	**-**	**-**	**77**	**100,00**

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Tingkat Kesadaran dan Keinginan untuk Berubah (Power To)

Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah merupakan salah satu indikator penting dala menilai sejauh mana petani memiliki kemauan untuk memperbaiki cara bertani dan beradaptasi dengan perubahan. Indikator ini menggambarkan kesiapan internal petani untuk menerima informasi baru, meninggalkan metode lama yang kurang efektif, serta mencoba teknik budidaya yang lebih baik. Hikmah et al (2025), kesadaran dan keinginan untuk berubah merupakan aspek mendasar dalam pemberdayaan petani, dimana petani memiliki kesiapan untuk berubah cenderung lebih mudah menerima inovasi, meningkatkan kapasitas diri, dan aktif mengikuti kegiatan kelompok tani.

Tabel 4 bahwa tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah menunjukkan sebagian besar petani berada pada kategori tinggi. Dari total 77 responden, sebanyak 72,73% termasuk kategori tinggi, sedangkan 27,28% berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki dorongan kuat untuk memperbaiki usahatani melalui perubahan sikap, penerimaan informasi baru, dan perbaikan metode budidaya. Hasil ini menggambarkan bahwa tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah di Kelurahan Lameroro cukup baik. Mayoritas petani sudah aktif mencari informasi dan terbuka terhadap cara bertani yang lebih efektif, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap awal perbahan dan membutuhkan penguatan akses informasi. Aker et al (2016), menyatakan bahwa akses informasi yang baik dapat meningkatkan pengambilan keputusan pertanian dan berdampak pada meningkatnya produktivitas petani. Kondisi ini memperlihatkan bahwa petani dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi merespon informasi lebih cepat, sedangkan petani kategori sedang berpotensi berkembang apabila diberikan pendampingan dan akses informasi yang lebih intensif.

Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas (Power Within)

Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas menggambarkan sejauh mana petani mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya yang sebelumnya tidak dimiliki, sehingga mereka mampu memperoleh peluang yang luas dalam kegiatan usahatani. Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas petani padi sawah di Kelurahan Lameroro berada pada kategori yang cukup baik. Dari total 77 responden, sebanyak 49 orang atau 63,64% berada pada kategori tinggi. Angka ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar petani telah memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terkait budidaya padi sawah. Persentase yang tinggi pada kategori tinggi menunjukkan bahwa banyak petani secara aktif telah mampu mencari informasi mengenai budidaya padi dari berbagai sumber,

memahami informasi tersebut, serta menerapkannya dalam kegiatan pertanian. Mereka mengikuti pelatihan atau penyuluhan, belajar dari pengalaman sebelumnya, dan memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dalam mengelola usahatani terus meningkat. Kondisi ini memperlihatkan adanya proses peningkatan kapasitas yang berjalan cukup efektif di Kelurahan Lameroro.

Secara keseluruhan, kemampuan meningkatkan kapasitas petani di Kelurahan Lameroro telah berada pada tingkat yang cukup baik. Mayoritas petani berada pada kondisi yang mendukung perkembangan kemampuan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat mencapai tingkat kemampuan yang sama dengan petani yang telah berada pada kategori tinggi. Saputri & Arifin (2023), peningkatan kapasitas individu berfokus pada upaya untuk mengembangkan kemampuan setiap orang agar mampu memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat di sekitarnnya.

Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan (Power Over)

Tingkat kemampuan menghadapi hambatan menggambarkan sejauh mana petani mampu bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi berbagai kendala dalam usahatani padi sawah. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro dalam menghadapi hambatan berada pada kategori cukup baik. Total 77 responden, sebanyak 42 orang atau 54% berada pada kategori tinggi, sedangkan 35 orang atau 45,45% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat petani pada kategori rendah.

Sebagian besar petani telah mampu merespon berbagai kendala usahatani dengan cara yang positif. Petani tetap berusaha bekerja meskipun hasil panen menurun dan kondisi cuaca tidak mendukung. Mereka juga aktif mencari solusi ketika menghadapi masalah, baik dengan menyesuaikan pengeluaran saat pendapatn berkurang maupun mencoba akternatif lain seperti mengganti jenis atau metode tanam. Sikap tersebut menggambarkan daya tahan dan fleksibilitas petani dalam menjaga kelangsungan usahatani, yang menjadi ciri penting dari kemampuan menghadapi hambatan. Dilain sisi, terdapat juga petani yang menunjukkan kemampuan menghadapi hambatan, namun penerapannya masih belum maksimal. Mereka telah berupaya mencari solusi ketika menemui kesulitan, tetapi langkah adaptasinya masih dilakukan secara bertahap. Misalnya, sebagian petani mulai menyesuaikan pengeluaran atau mempertimbangan metode tanam alternatif, namun belum sepenuhnya percaya diri untuk menerapkannya secara konsisten. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan menghadapi hambatan sudah terbentuk, tetapi masih memerlukan penguatan melalui pendampingan, informasi tambahan, dan dukungan kelompok agar pengambilan keputusan dalam menghadapi kendala dapat dilakukan dengan lebih yakin. Pathony (2019), bahwa masyarakat akan selalu berhadapan dengan hambatan, dan apabila individu kelompok mampu mengatasi atau meminimalkan hambatan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa proses pemberdayan telah memberikan dampak yang baik.

Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas (Power With)

Kemampuan kerjasama dan solidaritas menggambarkan kemampuan petani untuk membangun hubungan sosial yang mendukung, saling membantu, dan berpartisipasi dalam kegiatan dengan usahatani padi sawah. Dalam konteks keberdayaan, kemampuan ini mencerminkan kekuatan kolektif (*power with*) yang terbentuk ketika petani bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa kemampuan kerjasama dan solidaritas petani padi sawah di Kelurahan Lameroro tergolong tinggi. Dari 77 responden, 41 orang (53,25%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 36 orang (46,75%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada petani dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membangun kekuatan bersama antar petani sudah terbentuk dengan cukup kuat.

Sebagian besar petani padi sawah telah menunjukkan pola interaksi sosial yang aktif dan saling mendukung. Mereka bersedia membantu petani lain ketika membutukan tenaga, menjaga hubungan baik dengan anggota kelompok, serta terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah. Selain itu, mereka juga terbuka untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, baik mengenai teknik budidaya maupun pengelolaan usahatani. Dukungan sosial yang mereka terima pun mendorong semangat kerja, sehingga mereka lebih termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan di sawah. Kondisi ini menggambarkan bahwa petani telah memiliki kekuatan kolektif yang baik untuk mendukung peningkatan keberdayaan. Ada juga sebagian petani kecil yang menunjukkan kemampuan kerjasama, namun penerapannya masih belum efektif. Mereka tetap menjaga hubungan baik dan mengikuti kegiatan kelompok, tetapi belum banyak terlibat dalam berbagi pengalaman atau memberikan dukungan kepada petani lain secara berkelanjutan. Sikap kerjasama sudah terlihat, hanya saja masih

perlu didorong agar dapat berkembang lebih kuat, misalnya melalui peningkatan komunikasi kelompok atau kegiatan yang mendorong interaksi antar petani.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama dan solidaritas petani sebagai bagian dari keberdayaan telah berkembang cukup baik di Kelurahan Lameroro. Kekuatan bersama ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan usahatani, membantu petani menghadapi permasalahan pertanian, serta memperkuat posisi mereka dalam mengelola usahatani secara kolektif. Rozaq & Sudaryanto (2018), bahwa petani membutuhkan dukungan dari sesama petani maupun masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pertanian. Dukungan inilah yang memperkuat solidaritas dan memungkinkan petani untuk saling membantu, berbagi pengalaman, dan bekerjasama dalam menghadapi berbagai situasi dilapangan.

Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah

Setiadhi (2020), internet merupakan sumber informasi yang kaya dan beragam, mulai dari teknologi budidaya, harga pasar, hingga kondisi cuaca, yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan petani. Keberdayaan petani sebagaimana dijelaskan oleh Hamid (2014), adalah daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupannya. Dengan adanya internet, petani memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai informasi yang relevan dengan usahatani mereka.

Melalui teori Difusi Inovasi, Rogers menjelaskan bahwa suatu inovasi dapat menyebar melalui saluran komunikasi tertentu di antara anggota sistem sosial dari waktu ke waktu. Internet, dalam konteks ini, dapat dipandang sebagai media yang mempercepat proses penyebaran inovasi, terutama akses terhadap informasi pertanian modern, teknologi budidaya, serta pemasaran hasil panen. Adopsi internet oleh petani akan memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, hingga perilaku mereka dalam usahatani, yang pada akhirnya meningkatkan keberdayaan.

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani padi sawah, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan sofware SPSS versi 25. Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kelurahan Lameroro

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35,283	4,410		8,000	0,000
	Pemanfaatan Internet	0,621	0,094	0,608	6,633	0,000

a. Dependent Variable : Keberdayaan Petani
Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Tabel 5 di atas merupakan hasil analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro. Tabel tersebut, menampilkan dua komponen utama, yaitu nilai konstanta dan koefisien regresi. Nilai konstanta sebesar 35,284 menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan internet dianggap bernilai 0 atau tidak digunakan sama sekali, maka tingkat keberdayaan petani tetap berada pada angka 35,284. Sementara itu, nilai koefisien pemanfaatan internet sebesar 0,621 menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien positif ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pemanfaatan internet akan meningkatkan keberdayaan petani sebesar 0,621 satuan. Koefisien ini juga disertai nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi dalam tabel tersebut membuktikan bahwa pemanfaaatan internet memiliki pengaruh yang positif terhadap keberdayaan petani di Kelurahan Lameroro.

Kemudian, ditemukan juga bahwa nilai t hitung pemanfaatan internet sebesar 6,633. Derajat bebas (df) = N – 2 = 77 – 2 = 75, dari tabel t ditemukan t tabel sebesar 1,993, maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel (6,633 > 1,993). Karena t hitung > t tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani. Berdasarkan hasil uji t pula, diketahui

nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan internet terhadap keberdayaan petani.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan yaitu uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pemanfaatan internet) dalam menjelaskan variabel dependen (Keberdayaan Petani). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	0,608[a]	0,370	0,361	6,307502

a. Predictors : (Constant), Pemanfaatan Internet
Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan hasil uji determinasi model sumarry, dimana diperoleh niali R Square sebesar 0,370 (37,0%). Hal ini menunjukkan bahwa melalui model regresi yang digunakan, variabel independen Pemanfaatan Internet meiliki pengaruh terhadap variabel dependen keberdayaan petani sebesar 37,0%, sedangkan sisanya 63,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis regresi linear sederhana di atas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberdayaan petani padi sawah. Artinya bahwa setiap peningkatan penggunaan internet akan berpengaruh pada peningkatan keberdayaan petani padi sawah itu sendiri. Pemanfaatan internet merupakan salah satu aspek penting yang mampu memperkuat keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro. Rela et al (2025), menunjukkan bahwa akses internet dan penggunaan media sosial dapat memperbaiki kesejahteraan dan keperdayaan petani melalui penyebaran informasi, peluang pasar, dan akses pengetahuan baru secara cepat dan efisien. Penggunaan internet akan membantu petani memperoleh informasi penting seperti teknik budidaya yang tepat, harga pasar, hingga ramalan cuaca, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dalam usahatani. Susanto et al (2022), bahwa komunitas online dan media sosial dapat mendorong pemberdayaan petani melalui strategi berbagi pengetahuan yang relevan dengan tugas dan kehidupan petani, sehingga terbentuk nilai pemberdayaan yang lebih kuat.

Menurut Yang et al (2023), bahwa adopsi layanan dan teknologi pertanian, serta penggunaan internet terbukti mempengaruhi keputusan petani untuk mengadopsi layanan jasa dan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mereka. Walaupun begitu, hasil yang ditunjukkan dalam uji koefisien determinasi (R Square = 0,370), internet hanya menjelaskan sebagian dari variasi keberdayaan petani, menandakan masih banyak faktor lain seperti pelatihan, dukungan kelembagaan, dan infrastruktur lokal yang turut berperan dalam pemberdayaan petani. Wardono et al (2025), bahwa digital literacy di mana penguatan literasi digital diperlukan agar petani dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi internet secara optimal demi pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan petani padi sawah di Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Pemanfaatan internet oleh petani padi sawah di Kelurahan Lameroro telah maksimal, terutama untuk mengakses informasi teknis budidaya, harga pasar, pengendalian hama dan penyakit, serta prakiraan cuaca. Tingginya intensitas dan keberlanjutan penggunaan internet mencerminkan kemampuan adaptasi petani terhadap teknologi digital sebagai sumber informasi strategis dalam pengambilan keputusan usahatani. Keberdayaan petani padi sawah telah dilakukan dengan baik yang tercermin dari meningkatnya kesadaran untuk berubah, kemampuan meningkatkan kapasitas, ketangguhan menghadapi hambatan, serta kemampuan kerjasama dan solidaritas. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan internet menjelaskan 37,0% variasi keberdayaan petani, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan kelembagaan, pelatihan, dan infrastruktur. Internet merupakan instrumen penting dalam memperkuat keberdayaan petani, namun perlu diintegrasikan dengan strategi pemberdayaan dan peningkatan literasi digital secara berkelanjutan.

REFERENSI

Aker, J. C., Ghosh, I., & Burrell, J. (2016). The promise (and pitfalls) of ICT for agriculture initiatives. *Agricultural Economics*, *47*(S1), 35-48. https://doi.org/10.1111/agec.12301

Arzewiniga, F., & Zulkarnain, Z. (2025). Penyuluhan Komunikasi Berbasis Digital sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Bengkalis di Era Transformasi Teknologi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(05 Oktober), 7742-7749.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Porvinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2022.* Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hamid, S. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan*. Jakarta: Kencana.

Kaila, H., & Tarp, F. (2019). Can the Internet improve agricultural production? Evidence from Viet Nam. *Agricultural Economics*, *50*(6), 675-691. https://doi.org/10.1111/agec.12517

Listikarini, D. I. (2023). Pengaruh Luas Panen Padi Dan Penggunaan Internet Oleh Petani Terhadap Produksi Padi Pada Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *9*(2), 2546-2555. http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i2.10494

Martina, M., Zuriani, Z., Zahara, H., & Praza, R. (2023). Analisis Tingkat Keberdayaan Petani Dalam Mengelola Usahatani di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, *6*(1), 1-9. https://doi.org/10.32530/jace.v6i1.577

Martos, V., Ahmad, A., Cartujo, P., & Ordoñez, J. (2021). Ensuring agricultural sustainability through remote sensing in the era of agriculture 5.0. *Applied Sciences*, *11*(13), 5911. https://doi.org/10.3390/app11135911

Meak, T. S., Losa, T. E., & Astika, S. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Strategi Pemerintah Kabupaten Sikka Untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Mendorong Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Pertanian Melalui Kolaborasi Sektor Swasta dan Investor. *Increate-Inovasi dan Kreasi Teknologi*, *11*(1).

Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, *1*(2), 262-289.

Prasetyono, D. W. (2019). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Sebagai Pilar Pemberdayaan Petani. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *2*, 1285-1293. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.458

Putra, A., Stiadi, E., Palenti, C. D., Gusti, R., Sofino, S., & Saputra, A. J. (2024). Prinsip penyelenggaraan pembelajaran orang dewasa pada Lokakarya Komunitas Belajar I Program Sekolah Penggerak Angkatan II Propinsi Bengkulu untuk mewujudkan ekosistem sekolah yang berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *18*(1), 1-17.

Putra, G. A. (2025). Pelatihan Literasi Digital Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyuluhan Pertanian Yang Efektif Dan Efisien Bagi Petani. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(6), 470–478.

Rela, I. Z., Lasinta, M., Amanat, A. A., & Aldin, M. Digital Transformation of Farmers through Facebook: A Case Study of Farmer Empowerment in Konawe, Southeast Sulawesi Indonesia. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research,* 9(5), 79-87.

Ritonga, A. D. P., & Kenedi, J. (2025). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung di Kec. Panti Kab. Pasaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(03), 221-241.

Riswandi, D., Mashur, M., Anam, K., & Yakub, M. (2025). Pemanfaatan Platform Didital Untuk Optimalisasi Budidaya dan Pemasaran Vanili Berkelanjutan di Desa Batulayar, NTB. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, *13*(03).

Rozaq,. M., & Sudaryanto, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Representamen, 4*(01).

Saputri, Y. E., & Arifin, M. (2023). Pengembangan Kapasitas Sosial Berbasis Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus Pemberdayaan Oleh ICare Kalimantan Timur). *Ejournal Pembangunan Sosial, 11*(4), 50-59.

Setiadhi, M. (2020). Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian; Pola Komunikasi Pembangunan Masyarakat untuk Pemanfaatan Internet. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, *5*(2), 31-37.

Stefani, E., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2017). Strategi Pegembangan Usaha Beras Hitam pada Asosiasi Tani Organik Sawangan di Kabupaten Magelang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, *3*(1), 57-66. https://doi.org/10.18196/agr.3145

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharti, R. I. T. A., Cepriadi, C., & Kausar, K. (2023). Analisis Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, *6*(1), 18-24. https://doi.org/10.32530/jace.v6i1.605

Suprihandari, M. D. (2024). Media Sosial sebagai Jembatan Informasi dan Empowering Petani dan Sistem Pangan Global. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting And Social Sciences*, *2*(6), 309-319. https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.154

Sutisna, H. (2018). Pemanfaatan Jaringan Internet Sehat Bagi Petani Untuk Kemajuan Ekonomi Desa Sukaharja. *Jurnal Abdimas Bsi*, *1*(3), 406–415.

Susanto, A., Agus, A., Mulyo, J. H., & Ikhwan, H. (2022). The Impact of Online Community on Farmer Empowerment: A Strategical Analysis for Development the Technology-to-Performance. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, *2*(6), 1-164. https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i6.492

Wardono, W., Abidin, Z., Indriyanti, D. R., Suryonegoro, B. M., Setiawan, A., Wijaya, I. B., & Prihantoro, I. F. (2025). Analysis of Strengthening IoT-Based Sustainable Agriculture Digital Literacy Through Empowering the Sendangsari Millennial Farmer Community. *Jurnal Abdimas*, *29*(2), 246-256.

Winarno, R. A., & Lestari, Y. M. (2025). Strategies for Digital Technology–Based Modern Agricultural Transformation: A Literature Review on the Role of the Millennial Generation in Driving Sustainable Agricultural Innovation in the Digital Era. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor* (Vol. 3, No. 3, pp. 474-490). https://doi.org/10.15294/abdimas.v29i2.33768

Yang, C., Cheng, C., Cheng, N., & Zhang, Y. (2023). Research on the impact of internet use on farmers' adoption of agricultural socialized services. *Sustainability*, *15*(10), 7823. https://doi.org/10.3390/su15107823

Yunandar, D. T., Arsyad, K. A., Nuryanti, N., Ihsan, R. M., & Parasdya, S. D. (2025). Ketahanan Digital dalam Transformasi Agribisnis (Studi pada Fenomena Penggunaan Facebook Marketplace oleh Petani Milenial Program YESS). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *31*(1), 60-74.